UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan yang terdapat diantara pola kelekatan dan penyesuaian diri pada siswa sekolah dasar. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu pola kelekatan sebagai VB (Variabel Bebas) dan penyesuaian diri sebagai VT (Variabel Terikat). Pola kelekatan adalah suatu konsep yang berasal dari teori kelekatan John Bowlby

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengacu pada cara khas seseorang untuk berhubungan dalam pengasuhan yang intim dan menerima hubungan dengan figur kelekatan, dalam hal ini yaitu melibatkan orangtua, anak, dsb (Levy, dkk., 2011). Terdapat 4 (empat) pola kelekatan yaitu kelekatan aman (*secure attachment*), kelekatan ambigu (*ambivalent attachment*), kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) dan kelekatan tidak terorganisir – tidak terarah (*disorganized - disoriented attachment*) (Appleyard & Berlin, 2007; Malekpour, 2007). Sedangkan penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan (Sunarto & Hartono, 2013).

C. Definisi Operasional

1. Kelekatan

Kelekatan adalah ikatan emosional antara anak dan figur pengasuhnya khususnya orangtua yang saling mengikat satu sama lain dan memberikan rasa aman serta kenyamanan diantara mereka yang bersifat timbal balik dan bertahan cukup lama. Jadi, pola kelekatan yaitu ikatan yang bersifat khas antara anak dengan figur pengasuhnya yang saling mengikat satu sama lain serta memiliki derajat keamanan tertentu yang terdiri atas 4 (empat) pola kelekatan yaitu kelekatan aman, kelekatan ambigu, kelekatan menghindar dan kelekatan tidak terorganisir – tidak terarah.

Pola kelekatan diungkap dengan skala pola kelekatan yang disusun berdasarkan 3 (tiga) pola kelekatan yang berakar pada teori Bowlby (1982)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang selanjutnya dikembangkan oleh Appleyard & Berlin (2007) dan Malekpour (2007) menjadi 4 (empat) pola kelekatan, yaitu:

a. Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)

Anak dengan kelekatan aman ditandai dengan beberapa sikap dan perilaku seperti bereksplorasi dengan nyaman di hadapan figur kelekatan, menggunakan orangtuanya sebagai sumber kenyamanan (*secure base*), mencari bantuan pada orangtua bila dibutuhkan, bersedia memenuhi permintaan orangtua dan tidak membutuhkan kontrol yang berlebihan dari orangtua.

b. Kelekatan Ambigu (*Ambivalent Attachment*)

Anak dengan kelekatan ambigu ditandai dengan sikap dan perilaku yang terlalu bergantung pada orangtua sehingga sulit bereksplorasi, mengalami kebingungan dalam memperoleh atau menjauhi kontak dengan orangtua dan menunjukkan perilaku tidak konsisten saat merasa kesal dengan orangtua.

c. Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*)

Anak dengan kelekatan menghindar ditandai dengan sikap dan perilaku tidak menunjukkan kedekatan dengan orangtua, aktif bereksplorasi saat orangtua tidak berada di dekatnya, menunjukkan permusuhan saat orangtua berada didekatnya dan menunjukkan sikap lebih bersahabat dengan orang asing dibandingkan dengan orangtuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d. Kelekatan Tidak Terorganisir- Tidak Terarah (*Disorganized - Disoriented Attachment*).

Anak dengan kelekatan ini ditandai dengan sikap dan perilaku takut pada orangtua dan menunjukkan perilaku disorganisasi / disorientasi.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yaitu suatu proses dimana individu berupaya untuk menguasai kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, frustasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan, dan keselarasan antara tuntutan lingkungan di mana individu berada dengan tuntutan di dalam dirinya sehingga dapat berfungsi secara efesien dalam masyarakat.

Penyesuaian diri diungkap dengan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan 4 (empat) kriteria penyesuaian diri anak secara sosial oleh Hurlock (2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Hurlock (2013) dikarenakan kriteria penyesuaian diri yang dikemukakan Hurlock (2013) tersebut sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak pertengahan – akhir. Berikut ini 4 (empat) kriteria penyesuaian diri anak secara sosial menurut Hurlock (2013), yaitu:

a. Penampilan Nyata

Anak dapat dikatakan memenuhi kriteria ini apabila anak berperilaku sesuai dengan standar kelompok, memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima sebagai anggota kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Penyesuaian Diri Terhadap Berbagai Kelompok

Anak dapat dikatakan memenuhi kriteria ini apabila anak mampu bersosialisasi dengan kelompok teman sebaya dan kelompok orang dewasa.

c. Sikap Sosial

Anak dapat dikatakan memenuhi kriteria ini apabila anak menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, mampu berpartisipasi terhadap aktivitas sosial dan mampu menjalankan perannya dalam kelompok sosial.

d. Kepuasan Pribadi

Anak dapat dikatakan memenuhi kriteria ini apabila anak merasa puas terhadap kontak sosialnya dan merasa puas dengan peran yang dimainkannya dalam situasi sosial.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan V SD Muhammadiyah 03 Unggulan Pekanbaru, Riau yang berjumlah 170 orang. Hal yang menjadi pertimbangan untuk menjadikan siswa/i kelas IV dan V menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pendapat Hurlock (2013) yang mengatakan bahwa puncaknya anak memiliki keinginan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mampu menyesuaikan diri dan dapat diterima oleh orang di sekelilingnya berada pada tahap perkembangan masa kanak-kanak akhir.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV dan V SD Muhammadiyah 03 Unggulan Pekanbaru, Riau yang berjumlah 170 orang. Hal yang menjadi pertimbangan untuk menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian yaitu dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert pada skala pola kelekatan dan skala penyesuaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diri. Skala pengukuran yaitu kesepekatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

a. Alat Ukur Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri terdiri dari 41 aitem yang dikembangkan dari 4 (empat) aspek penyesuaian diri anak yang disusun berdasarkan 4 (empat) kriteria penyesuaian diri anak secara sosial oleh Hurlock (2013) dengan tiga alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (ss), kurang sesuai (ks), dan tidak sesuai (ts). Skala tersebut berisi beberapa pernyataan dan responden akan memilih satu yang paling sesuai dengan dirinya dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu yaitu sebagai berikut:

Alternatif Pilihan	Pernyataan Favorable	Pernyataan Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	3	1
Kurang Sesuai (KS)	2	2
Tidak Sesuai (TS)	1	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berikut ini adalah *blue print* skala penyesuaian diri:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Penyesuaian Diri (*Try Out*)

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jlh	Total
			F	UF		
1.	Penampilan Nyata	Anak berperilaku sesuai dengan standar kelompok.	15	11, 13	3	11
		Anak memenuhi harapan kelompok.	17, 21	9, 19	4	
		Anak diterima sebagai anggota kelompok.	5, 7	10, 12	4	
2.	Penyesuaian Diri terhadap Berbagai Kelompok.	Anak mampu bersosialisasi dengan kelompok teman sebayanya.	1, 3, 33	6, 8	5	10
		Anak mampu bersosialisasi dengan kelompok orang dewasa.	2, 34, 35	4, 36	5	
3.	Sikap Sosial	Anak menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain.	25, 29	27, 31	4	10
		Anak mampu berpartisipasi terhadap aktivitas sosial.	26, 37	24	3	
		Anak menjalankan perannya dalam kelompok sosial.	20, 22	18	3	
4.	Kepuasan Pribadi	Anak merasa puas terhadap kontak sosialnya.	14, 38,39	16, 23	5	10
		Anak merasa puas dengan peran yang dimainkannya dalam situasi sosial.	28, 30,40	32, 41	5	
		Jumlah			**41**	**41**

* Keterangan F = *Favorable*, UF = *Unfavorable*

b. Alat Ukur Pola Kelekatan

Skala pola kelekatan terdiri dari 80 aitem yang dikembangkan dari 4 (empat) aspek pola kelekatan yang dikembangkan oleh Appleyard & Berlin (2007) dan Malekpour (2007) yang berakar dari konsep teori Bowlby (1982) dengan tiga alternative jawaban yaitu benar sekali (bs), kadang-kadang benar (kb), dan tidak benar (tb). Skala tersebut berisi beberapa pernyataan dan responden akan memilih satu yang paling sesuai

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan dirinya dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu yaitu sebagai berikut:

Alternatif Pilihan	Nilai
Benar Sekali (BS)	3
Kadang-kadang Benar (KB)	2
Tidak Benar (TB)	1

Penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan pola kelekatan dan masing-masing pola kelekatan (aman, ambigu, menghindar dan tidak terorganisasi – tidak terarah) dengan variabel terikat (VT) yaitu penyesuian diri dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang terdapat di antara pola kelekatan terhadap orangtua dengan penyesuaian diri dan hubungan yang terdapat di antara masing-masing pola kelekatan dengan penyesuian diri. Berikut ini adalah *blue print* skala pola kelekatan:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Pola Kelekatan (*Try Out*)

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem (F)	Jlh	Total
1.	Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)	Anak bereksplorasi dengan nyaman di hadapan figur kelekatan.	1, 3, 11, 12	4	20
		Anak menggunakan orangtuanya sebagai sumber kenyamanan.	2, 4, 13, 14	4	
		Anak mencari bantuan pada orangtua bila dibutuhkan.	5, 7, 15, 16	4	
		Anak bersedia memenuhi permintaan orangtua.	6, 8, 17, 18	4	
		Anak tidak membutuhkan kontrol yang berlebihan dari orangtua.	9, 10, 19, 20	4	
2.	Kelekatan Ambigu (*Ambivalen / Resistant Attachment*)	Anak terlalu bergantung pada orangtua sehingga sulit bereksplorasi.	1, 3, 5, 7, 11, 12, 13	7	20
		Anak mengalami kebingungan dalam memperoleh / menjauhi kontak dengan orangtua.	2, 4, 6, 14, 15, 16	6	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		Anak menunjukkan perilaku tidak konsisten saat merasa kesal dengan orangtua	8, 9, 10, 17, 18, 19, 20	7	
3.	Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*)	Sikap dan perilaku anak yang tidak menunjukkan kedekatan dengan orangtua.	1, 3, 5, 12, 13, 14	6	20
		Anak aktif bereksplorasi saat orangtua tidak berada di dekatnya.	2, 4, 15, 16	4	
		Anak menunjukkan permusuhan saat orangtua berada di dekatnya.	6, 8, 10, 17, 18	5	
		Anak menunjukkan sikap yang lebih bersahabat dengan orang asing dibandingkan dengan orangtuanya.	7, 9, 11, 19, 20	5	
4.	Kelekatan Tidak Terorganisasi-Tidak Terarah (*Disorganized-Disoriented Attachment*)	Anak takut pada orangtua.	1, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 16, 17	10	20
		Anak menunjukkan perilaku disorganisasi / disorientasi.	2, 4, 6, 8, 10, 14, 15, 18, 19, 20	10	
		Jumlah		**80**	**80**

* Keterangan F = *Favorable*, UF = *Unfavorable*

F. Validitas, Indeks Daya Beda dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2014). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2013). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan untuk menguji alat ukur adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi yaitu relevansi aitem dengan indikator keperilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstrak teoritik yang diukur. Keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*) (Azwar, 2014).

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini validasi dilakukan oleh narasumber dan penguji.

2. Indeks Daya Beda Aitem

Indeks daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya beda aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total (Azwar, 2014).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Semakin baik daya beda aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang kecil mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $\geq$ 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi tersebut daya bedanya dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah aitem ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria yaitu menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2014).

Perhitungan data uji coba diolah dengan menggunakan system komputerisasi *Statictical Package for Social Sciences* (*SPSS*) *22.0 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan pada skala penyesuaian diri diperoleh 21 aitem yang valid dengan koefisien korelasi daya butir aitem 0,25 sedangkan 20 aitem lainnya dinyatakan gugur. Berikut ini *blue print* skala penyesuaian diri setelah try out:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Penyesuaian Diri Setelah Try Out

No.	Aspek	Nomor Aitem				Jlh
		Favorable		*Unfavorable*		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Penampilan Nyata	5, 15, 21	7, 17	9, 11, 12, 13,	10, 19	11
2.	Penyesuian Diri terhadap Berbagai Kelompok	-	1, 2, 3, 33, 34, 35	4, 6	8, 36	10
3.	Sikap Sosial	20, 22, 25, 26,	29, 37	18, 27, 31	24	10
4.	Kepuasan Pribadi	30, 39, 40	14, 28, 38,	23, 32,	16, 41	10
	Total	**10**	**13**	**11**	**7**	**41**

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada skala pola kelekatan terdapat 80 aitem yang telah diuji dengan menggunakan komputerisasi *Statictical Package for Social Sciences* (*SPSS*) *22.0 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan pada skala pola kelekatan diperoleh 61 aitem yang valid dengan koefisien korelasi daya butir aitem 0,25 yang mana untuk pola kelekatan aman diperoleh 10 aitem yang valid, untuk pola kelekatan ambigu diperoleh 16 aitem yang valid, untuk pola kelekatan menghindar diperoleh 18 aitem yang valid, dan untuk pola kelekatan tidak terorganisasi – tidak terarah diperoleh 17 aitem yang valid. Sedangkan 19 aitem lainnya dinyatakan gugur. Berikut ini *blue print* skala pola kelekatan setelah try out:

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Pola Kelekatan Setelah Try Out

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Kelekatan Aman	1, 2, 4, 5, 8, 10, 14, 17, 18, 20	3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 19	20
2.	Kelekatan Ambigu	2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	1, 3, 5, 11	20
3.	Kelekatan Menghindar	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	2, 4	20
4.	Kelekatan Tidak Terorganisasi – Tidak Terarah	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20	3, 13, 16	20
	Total	**61**	**19**	**80**

Berdasarkan rincian jumlah aitem skala penyesuaian diri dan pola kelekatan yang valid dan gugur, maka peneliti menyusun kembali *blue print* skala penyesuaian diri dan pola kelekatan untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah rincian mengenai jumlah aitem skala penyesuaian diri dan pola kelekatan yang valid setelah dilakukan uji coba:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Penyesuaian Diri (Untuk Penelitian)

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Penampilan Nyata	1, 7, 10	3, 4, 5, 6	7
2.	Penyesuaian Diri terhadap Berbagai Kelompok	-	2, 19	2
3.	Sikap Sosial	9, 11, 13, 14	8, 15, 17	7
4.	Kepuasan Pribadi	16, 20, 21	12, 18	5
Jumlah Aitem				**21**

Tabel 3.6 *Blue Print* Skala Pola Kelekatan (Untuk Penelitian)

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem (F)	Jlh	Total
1.	Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)	Anak bereksplorasi dengan nyaman di hadapan figur kelekatan.	1	1	10
		Anak menggunakan orangtuanya sebagai sumber kenyamanan.	2, 3, 7	3	
		Anak mencari bantuan pada orangtua bila dibutuhkan.	4	1	
		Anak bersedia memenuhi permintaan orangtua.	5, 8, 9	3	
		Anak tidak membutuhkan kontrol yang berlebihan dari orangtua.	6, 10	2	
2.	Kelekatan Ambigu (*Ambivalen / Resistant Attachment*)	Anak terlalu bergantung pada orangtua sehingga sulit bereksplorasi.	4, 8, 9	3	16
		Anak mengalami kebingungan dalam memperoleh / menjauhi kontak dengan orangtua.	1, 2, 3, 10, 11, 12	6	
		Anak menunjukkan perilaku tidak konsisten saat merasa kesal dengan orangtua	5, 6, 7, 13, 14, 15, 16	7	
3.	Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*)	Sikap dan perilaku anak yang tidak menunjukkan kedekatan dengan orangtua.	1, 2, 3, 10, 11, 12	6	18
		Anak aktif bereksplorasi saat orangtua tidak berada di dekatnya.	13, 14	2	
		Anak menunjukkan permusuhan saat orangtua berada di dekatnya.	4, 6, 8, 15, 16	5	
		Anak menunjukkan sikap yang lebih bersahabat dengan orang asing	5, 7, 9, 17, 18	5	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

		dibandingkan dengan orangtuanya.			
4.	Kelekatan Tidak Terorganisasi-Tidak Terarah (*Disorganized -Disoriented Attachment*)	Anak takut pada orangtua.	1, 4, 6, 8, 10, 11, 14	7	17
		Anak menunjukkan perilaku disorganisasi / disorientasi.	2, 3, 5, 7, 9, 12, 13, 15, 16, 17	10	
		Jumlah		**61**	**61**

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2014). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Reliabilitas yang digunakan untuk melihat konsistensi atau kestabilan alat ukur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program *Statictical Package for Social Sciences* (*SPSS*) *22.0 for Windows.*

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataannya pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini, skala pola kelekatan menggunakan atribut komposit dalam perhitungan validitas dan reliabilitas skala penelitian. Hal ini disebabkan skala yang digunakan dirancang untuk mengukur satu atribut namun atribut tersebut dikonsepkan dalam beberapa komponen atau dimensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang mengungkapkan subdomain yang berbeda satu dengan yang lain (Azwar, 2008). Berdasarkan hal ini, maka dalam pemilihan aitem harus dilakukan analisis aitem bagi setiap komponen yaitu dengan menghitung korelasi aitem dengan skor komponen, bukan skor skala, lalu membandingkan indeks diskriminasinya pada tiap-tiap komponen, bukan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap data uji coba dengan menggunakan *Statictical Package for Social Sciences* (*SPSS*) *22.0 for Windows*, maka diperoleh koefisien korelasi reliabilitas (α) dari setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Croncbach's Alpha
Penyesuaian Diri	21	0,796
Pola Kelekatan:		
a. Kelekatan Aman	10	0,823
b. Kelekatan Ambigu	16	0,821
c. Kelekatan Menghindar	18	0,881
d. Kelekatan Tidak Terorganisir – Tidak Terarah	17	0,880

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (α) variabel penyesuian diri tergolong tinggi dan variabel pola kelekatan tergolong sangat tinggi sehingga alat ukur layak digunakan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik inferensial dengan uji korelasi. Peneliti menggunakan uji korelasi karena penelitian ini bersifat asosiatif. Analisis data inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perhitungan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputerisasi dengan aplikasi program *Statictical Package for Social Sciences* (*SPSS*) *22.0 for Windows*.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Seminar Proposal	22 Maret 2017
2.	Uji Coba Skala (*Try Out*)	28 – 29 November 2017 13 Desember 2017
3.	Penelitian	5 – 9 Januari 2018
4.	Pengolahan Data Hasil Penelitian	10 – 18 Januari 2018
5.	Seminar Hasil	14 Februari 2018
6.	Ujian Munaqasyah	04 Juli 2018

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU